

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan mengenai hal-hal yang mendasar dalam proses penelitian ini serta sebagai gambaran laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang

Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 mengamanatkan pembangunan dan pengembangan kawasan perkotaan melalui penanganan kualitas lingkungan permukiman yaitu peningkatan kualitas permukiman kumuh, pencegahan tumbuh kembangnya permukiman kumuh baru, dan penghidupan yang berkelanjutan. Pada tahun 2016 masih terdapat 35.291 Ha permukiman kumuh perkotaan yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia sesuai hasil perhitungan pengurangan luasan permukiman kumuh perkotaan yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya. Kondisi tersebut diperkirakan akan terus mengalami penambahan apabila tidak ada bentuk penanganan yang inovatif, menyeluruh, dan tepat sasaran.

Dahulu program pemerintah yang juga dalam rangka peningkatan kualitas kehidupan masyarakat desa maupun kota agar tempat tinggal masyarakat lebih layak huni, muncullah seperti Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PIIP) yang di bawah payung hukum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dan sekarang bertransformasi menjadi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Yang merupakan program dari pusat yakni turunan dari peraturan menteri PUPR nomor 2 tahun 2016 tentang peningkatan kualitas terhadap permukiman kumuh dan perumahan kumuh.

Pemerintah pusat memang telah memiliki program yang telah disusun dalam bentuk tersebut untuk mengatasi permasalahan Permukiman kumuh masih menjadi tantangan bagi pemerintah kabupaten/kota, karena selain merupakan masalah, di sisi lain ternyata merupakan salah satu pilar penyangga perekonomian kota. Dengan melibatkan banyak pihak di dalamnya sebab mengingat kompleksnya permasalahan, mulai dari pemerintah pusat sampai kelurahan/desa, pihak swasta

dan pihak lainnya. meningkatkan partisipasi masyarakat, memberikan dampak positif lainnya seperti capaian layak huni dari pembangunan yang dilakukan demi keberlanjutan. Namun tidak semua kelurahan/desa yang ada di Indonesia yang dapat menjalankan program tersebut dengan produktif, efisien dan efektif yang dilihat dengan kekurangan dari berbagai aspek teknis dan strategisnya.

Kelurahan Lebakgede, kecamatan Coblong yang terletak di kota Bandung Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu kelurahan yang memiliki banyak tantangan dalam menjalankan program KOTAKU sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat kawasan permukiman kumuh di kelurahan Lebakgede, yaitu meningkatkan akses infrastruktur lingkungan untuk menangani kekumuhan pada permukiman kelurahan Lebakgede yang terikat dengan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. dengan didukung adanya Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang cukup. Untuk itu saya melakukan penelitian ini guna untuk mengevaluasi Program KOTAKU sebagai pembangunan yang telah dilakukan untuk mengentaskan permukiman kumuh dan layak huni.

1.2 Rumusan Masalah

Perlunya Evaluasi KOTAKU di kelurahan Lebakgede agar dapat dilaksanakan secara optimal, maka pertanyaan penelitian yang menjadi acuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi awal kawasan permukiman Lebakgede sebelum pelaksanaan program KOTAKU kelurahan Lebakgede?
2. Bagaimana kondisi setelah kawasan permukiman Lebakgede setelah pelaksanaan program KOTAKU kelurahan Lebakgede?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program KOTAKU di kelurahan Lebakgede pada aspek sarana prasarana lingkungan ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pembangunan infrastruktur lingkungan dari program KOTAKU kelurahan Lebakgede.

1.4 Sasaran

Sasaran-sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya yaitu:

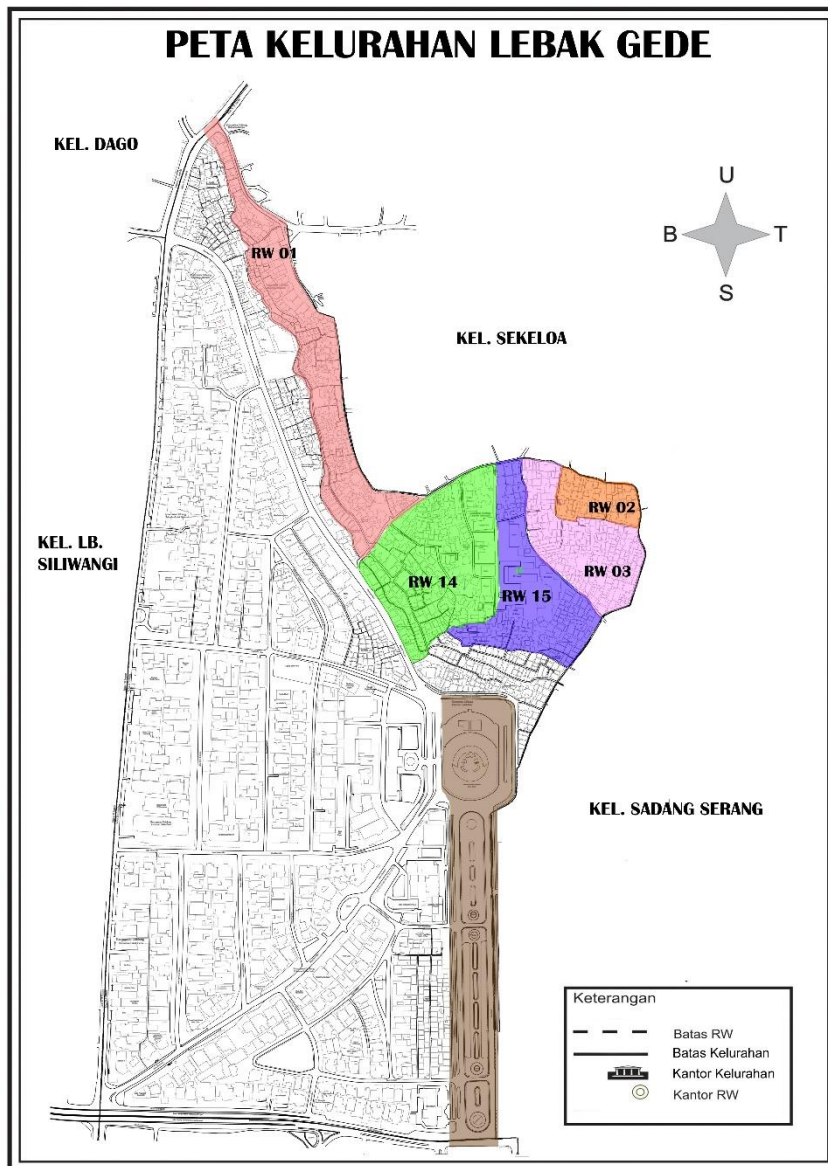
1. Teridentifikasinya kondisi asal kelurahan Lebakgede kondisi sebelum dilaksanakan program KOTAKU kelurahan Lebakgede;
2. Teridentifikasinya kondisi asal kelurahan Lebakgede kondisi setelah dilaksanakan program KOTAKU kelurahan Lebakgede;
3. Terevaluasinya efektivitas pelaksanaan dari program KOTAKU di kelurahan Lebakgede pada aspek sarana prasarana lingkungannya;

1.5 Ruang Lingkup

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup studi penelitian. Adapun ruang lingkup pembahasan penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi

1.7.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu Kelurahan Lebakgede (RW 01, 02, 03, 14, 15) kecamatan Coblong, kota Coblong yang merupakan wilayah dengan bentang alam daratan yang tersebar di bagian utara Kota Bandung. Merupakan kawasan dengan kepadatan permukiman yang sedang sampai tinggi.



Gambar 1.1
Peta Kelurahan Lebakgede

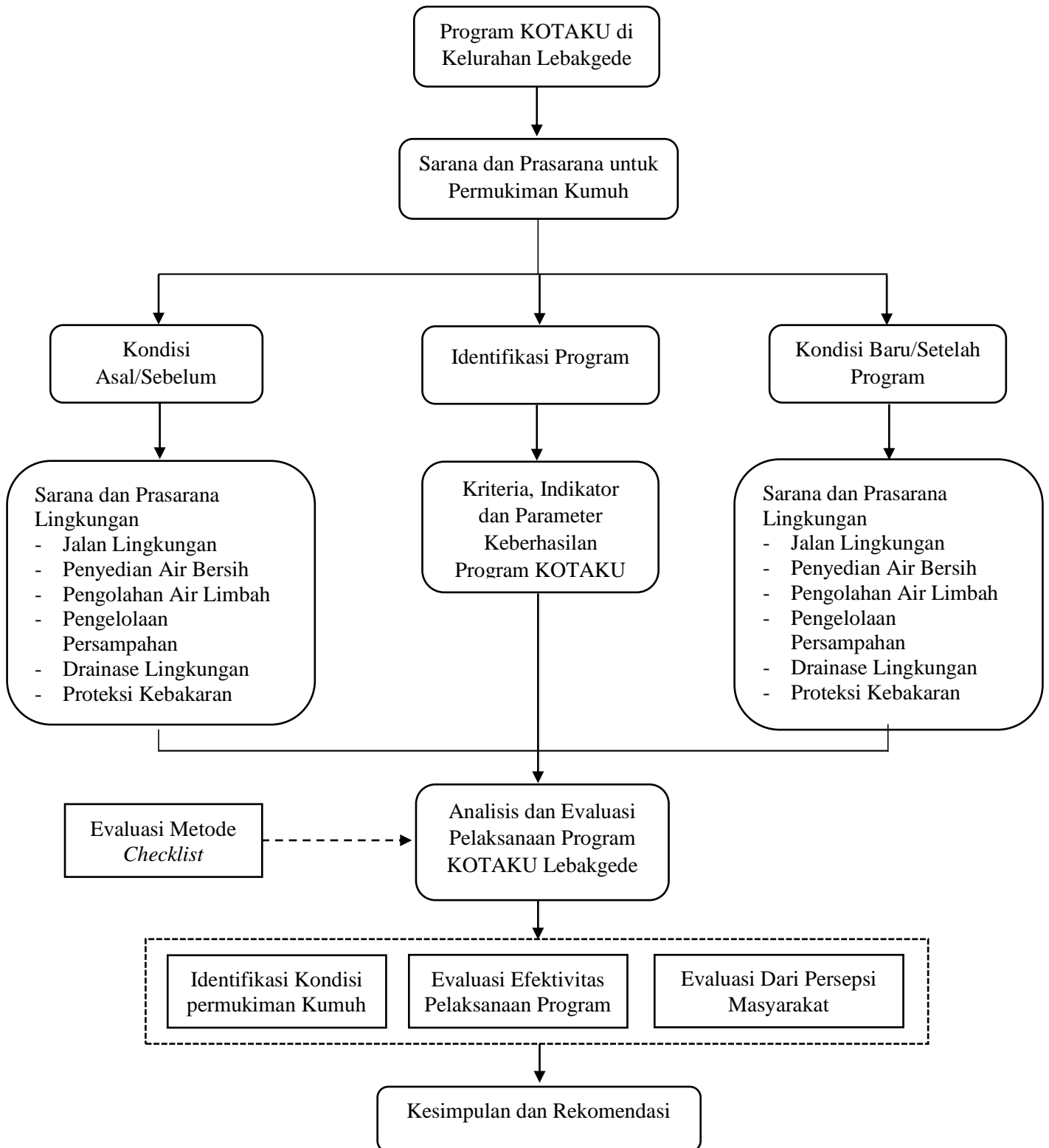
1.7.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini yaitu membahas evaluasi program pembangunan KOTAKU kelurahan Lebakgede di Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Dan agar kedepannya, dari evaluasi ini pada keseimbangan berdampak pada program pembangunan KOTAKU di kelurahan Lebakgede.

Ruang lingkup substansi terbatas hanya pada aspek infrastruktur lingkungan. Substansi infrastruktur lingkungan mencakup peningkatan akses infrastruktur

perkotaan untuk kawasan permukiman kumuh dan pelayanan perkotaan pada permukiman kumuh yang berdampak pada menurunnya lahan kumuh, yang terdapat beberapa indikatornya yaitu bangunan gedung (permukiman), jalan lingkungan, pengolahan air bersih, pengolahan air limbah, drainase lingkungan, Pengelolaan Persampahan, pemadaman/proteksi kebakaran.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan studi penelitian ini, yaitu fisik lingkungan pada permukiman. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Variabel Penelitian

No	Tujuan dan Sasaran	Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis	Hasil
1	Teridentifikasinya kondisi asal kelurahan Lebakgede dan kondisi setelah program KOTAKU pada aspek sarana prasarana lingkungan	<ul style="list-style-type: none">▪ Profil permukiman kumuh kelurahan Lebakgede▪ Jalan lingkungan▪ Drainase Lingkungan▪ Penyediaan air bersih▪ Pengolahan air limbah▪ Pengelolaan Persampahan▪ Proteksi/pengaman kebakaran	Observasi	Analisis Deskriptif	Kondisi sebelum program KOTAKU
2	Teridentifikasinya kondisi asal kelurahan Lebakgede dan kondisi setelah program KOTAKU pada aspek fisik lingkungan	Ditinjau dari : <ul style="list-style-type: none">▪ Jalan lingkungan▪ Drainase lingkungan▪ Penyediaan air bersih▪ Pengolahan air limbah▪ Pengelolaan Persampahan▪ Proteksi/pengaman kebakaran	Observasi	Analisis Deskriptif	Kondisi setelah program KOTAKU
3	Terevaluasinya efektivitas dari pelaksanaan program KOTAKU di kelurahan Lebakgede	<ul style="list-style-type: none">▪ Efektifitas pelaksanaan program dalam penataan infrstruktur lingkungan pemukiman kumuh▪ Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program KOTAKU dalam penataan infrastruktur lingkungan pemukiman kumuh	Observasi dan Kuesioner	Analisis Deskriptif, Metode <i>Checklist</i>	Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program KOTAKU

Sumber : Hasil Analisis, 2019

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis metodologi pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua, bukan dari sumber aslinya.

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi lapangan dan kuesioner. Metode data sekunder dilakukan dengan mencari studi literatur terkait berupa studi terdahulu mengenai permukiman kumuh serta studi terkait untuk mendapatkan indikator untuk menilai program KOTAKU sebagai program pembangunan untuk pengentasan kumuh. Untuk lebih jelasnya mengenai metode pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

1.7.3 Metode Pengumpulan Sampel

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survey ke lapangan. Data ini dapat diperoleh melalui dua cara yaitu:

- **Observasi**

Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

- **Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang ada di kawasan studi.

- **Kuesioner**

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pertanyaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data diperoleh melalui literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data sekunder juga dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait berupa hardcopy maupun softcopy. Adapun instansi – instansi terkait yang dapat memberikan data sekunder yaitu:

Tabel 1.2
Kebutuhan Data Penelitian

Tujuan	Sasaran	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis	Output
Identifikasi kondisi sarana prasarana lingkungan permukiman kumuh di kelurahan Lebakgede	Kondisi asal dan kondisi setelah program KOTAKU kelurahan Lebakgede	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profil Permukiman Kumuh ▪ Gambaran umum kelurahan Lebakgede ▪ Eksisting Permukiman kumuh 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelurahan Lebakgede ▪ BKM, Fasilitator KOTAKU kelurahan Lebakgede 	Studi Literatur, Observasi	Analisis Deskriptif	Kondisi asal kelurahan Lebakgede dan kondisi setelah program KOTAKU
Evaluasi program KOTAKU pada aspek sarana Lingkungan	Efektivitas program dalam pembangunan infrastruktur lingkungan pemukiman kumuh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil Program ▪ Data-data lapangan lokasi pelaksanaan program 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ KOTAKU Bandung (Pokja) ▪ BKM dan Fasilitator kelurahan Lebakgede 	Wawancara, Observasi (data sekunder, studi literatur)	Analisis Deskriptif Kualitatif (Metode <i>Checklist</i>)	Efektivitas pelaksanaan program
	Mengevaluasi dari persepsi masyarakat terhadap program penataan sarana dan prasarana lingkungan lingkungan pemukiman kumuh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jalan Lingkungan ▪ Penyediaan Air Bersih ▪ Pengolahan Air Limbah ▪ Pengelolaan Persampahan ▪ Drainase Lingkungan ▪ Pengaman Kebakaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masyarakat penerima manfaat program (RW1,2,3,14,15) 	Kuesioner, Observasi	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Persepsi Masyarakat

Sumber : Hasil Analisis, 2019

1.7.4 Metode Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Konten

Dalam studi ini, analisis konten digunakan untuk mendapatkan kriteria, indikator dan tolak ukur mengenai program pembangunan KOTAKU dari literatur.

2. Analisis Deskriptif Kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan untuk menjabarkan hasil observasi lapangan terhadap objek studi. Hasil observasi tersebut diorganisasikan lalu dikodingkan untuk mendapatkan penyajian data yang penting untuk studi ini (Patilima, 2005)

3. Analisis Deskriptif Kuantitatif, yaitu digunakan untuk mendapatkan hasil persepsi masyarakat mengenai pelaksanaan program KOTAKU sebagai program pembangunan yang berhasil berdasarkan variabel yang dipertimbangkan dari indikator program KOTAKU dengan penjabaran skala linkert untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program KOTAKU. Penjabaran skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Sangat Puas = 5 (81 % - 100 %)

Puas = 4 (61 % - 80 %)

Cukup Puas = 3 (41 % - 60 %)

Kurang Puas = 2 (21 % - 40 %)

Tidak Puas = 1 (0 % - 20 %)

4. Metode Evaluasi *Checklist* (daftar periksa), Yaitu metode yang membantu desainer menggunakan pengetahuan mengenai persyaratan yang telah ditentukan menjadi relevan dalam situasi serupa (Jones, 1997). Metode evaluasi ini digunakan untuk memeriksa atau menilai pemenuhan indikator program pembangunan KOTAKU berdasarkan kriteria dan variabel dari indikator penilainya.

5. Analisis Persepsi Masyarakat, Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan persepsi masyarakat dan analisis dari persepsi tersebut sebagai dasar evaluasi penelitian ini. Persepsi masyarakat didapatkan dari survey primer kepada masyarakat kelurahan Lebakgede dengan bantuan kuesioner. Analisis persepsi dilakukan

untuk mendapatkan pencapaian indikator program pembangunan KOTAKU kelurahan Lebakgede.

Tabel 1.3
Bobot Persepsi Setiap Atribut

Persepsi	Bobot
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Buruk (BR)	2
Sangat Buruk (SBR)	1

1.8 Metode Pengambilan Sampel

Dilakukan untuk memperoleh batasan wilayah studi dan perolehan data hasil perhitungan dengan rumus slovin. Pertanyaan seringkali diajukan dalam metode pengambilan sampel adalah berapa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel kami menggunakan rumus slovin.

Dalam menentukan berapa banyak Rumus Slovin dapat digunakan untuk mencari ukuran sampel yang perlu di ambil.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan Rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Tabel 1.4
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi	Populasi	Sampel
RT001-RW001	39	3
RT001-RW002	38	3
RT001-RW003	66	3
RT001-RW014	40	3

Lokasi	Populasi	Sampel
RT001-RW015	62	3
RT002-RW001	68	4
RT002-RW002	52	4
RT002-RW014	63	3
RT003-RW001	79	3
RT003-RW002	63	4
RT003-RW014	62	3
RT003-RW015	43	3
RT004-RW001	64	4
RT004-RW003	63	4
RT004-RW014	94	5
RT004-RW015	28	3
RT005-RW003	109	4
RT005-RW014	73	4
RT005-RW015	41	3
RT006-RW015	49	3
Jumlah	1581	94

Sumber : Hasil Analisis, 2019

1.9 Kedudukan Penelitian

Kedudukan penelitian khususnya dalam bidang ilmu PWK (Perencanaan Wilayah dan Kota) yaitu suatu pedoman evaluasi suatu program pembangunan KOTAKU.

1.10 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran meneluruh tentang ini laporan in, makan sub bab ini menjelaskan tentang sistematika penulisan seperti berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang alasan memilih wilayah kelurahan Lebakgede dan bagaimana kegiatan ini dalam kerangka perencanaan, menentukan tujuan dan sasaran, menentukan ruang lingkup yang mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang ruang lingkup materi serta sistematika laporan. Serta teknik pengumpulan data memberi penjelasan mengenai kebutuhan data, metode dan teknik yang

digunakan, pemilihan alat bantu untuk kegiatan lapangan dan detail lain yang diperlukan.

BAB II TINJAUAN TEORI DAN KEBIJAKAN

Bab memaparkan kebijakan-kebijakan apa saja yang mendukung penelitian ini, serta terdapat teori-teori yang berkorelasi dengan dijadikan sebagai bahan untuk memperkuat analisis dalam penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini memberikan gambaran umum tentang wilayah studi dalam melakukan penelitian, yakni wilayah studi kawasan permukiman kelurahan Lebakgede.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian inti dari penelitian yang kami lakukan kemudian diinterpretasikan di bab ini, yang telah kompleks pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini mencakup inti dari seluruh analisis dan pembahasan juga sekaligus memaparkan beberapa hasil arahan & rekomendasi yang digunakan program pembangunan KOTAKU kelurahan Lebakgede kedepannya.